

1. LATAR BELAKANG

Film pendek merupakan salah satu media elektronik tertua dibandingkan media lainnya. Media ini memiliki kemampuan untuk menampilkan rangkaian gambar yang seolah-olah menggambarkan realitas ke dalam satu layar yang besar. Film pendek juga telah menjadi primadona bagi para *filmmaker* independen, mengingat biaya produksinya yang jauh lebih terjangkau dibandingkan dengan pembuatan film panjang (Caniago & Hero, 2022).

Dalam proses pembuatan film, *Director of Photography* memiliki peran krusial dalam memastikan setiap elemen visual yang ditampilkan di layar sepenuhnya sejalan dengan visi sutradara. Mereka tidak hanya berperan sebagai eksekutor teknis, tetapi juga sebagai seniman visual yang memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam bagi penonton (Bordwell, 2019).

Salah satu tantangan kreatif dalam sinematografi adalah merepresentasikan kondisi mental karakter, seperti halusinasi. Menurut Aldam dan Wardani (2019), halusinasi adalah respons tubuh yang sering kali tidak disadari oleh individu yang mengalaminya. Ciri utama dari kondisi ini adalah pengalaman sensorik yang sangat subjektif, di mana penderita merasakan sensasi atau persepsi yang tidak dapat dialami atau diverifikasi oleh orang lain. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan pemahaman antara penderita dan orang-orang di sekitarnya, yang pada akhirnya dapat memperumit proses pemulihan serta reintegrasi sosial.

Konsep visualisasi halusinasi ini diimplementasikan dalam film *Parade Si Rambo*, sebuah drama keluarga yang mengisahkan kehidupan pasangan suami istri yang menghadapi masalah keturunan. Film ini berpusat pada tokoh Ridho yang mengalami halusinasi setelah meminum air seni kudanya, Si Rambo. Sebagai penata kamera, penulis berupaya membuat penonton dapat merasakan pengalaman halusinasi Ridho melalui penggunaan teknik *treatment slow shutter* dan *wide lens*.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana penerapan *slow shutter* dan *wide lens* dalam menggambarkan halusinasi tokoh Ridho pada film *Parade Si Rambo*?

1.2. BATASAN MASALAH

Adapun Batasan masalah dalam penulisan ini terdapat pada adegan halusinasi tokoh Ridho pada *scene* 5, 8, 9, 11. Penggambaran halusinasi Ridho hanya yang terdapat pada penerapan *wide lens* dan *slow shutter*.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

tujuan penelitian ini untuk menerapkan *slow shutter* dan *wide lens* dalam menggambarkan halusinasi karakter Ridho pada film *Parade Si Rambo*

2. STUDI LITERATUR

2.1. DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY

Director of Photography (DoP) atau DP yang juga dikenal sebagai sinematografer. Sinematografer merupakan profesional yang memegang peranan vital dalam produksi film dan program televisi. Mereka bertanggung jawab atas seluruh aspek fotografi di lokasi syuting, dengan fokus utama pada penciptaan elemen visual yang mendukung naratif cerita. Dalam industri perfilman global, khususnya di luar Amerika Serikat, istilah DoP lebih umum digunakan untuk merujuk pada posisi ini (Brown, 2020).

Tanggung jawab utama seorang sinematografer mencakup pengelolaan berbagai aspek teknis dan artistik dalam pengambilan gambar. Mereka berkolaborasi erat dengan sutradara untuk mentransformasikan naskah cerita menjadi bentuk visual yang memikat. Proses ini melibatkan serangkaian keputusan kreatif, termasuk pemilihan sudut kamera yang tepat, penggunaan lensa yang sesuai, serta perencanaan gerakan kamera yang dapat mengoptimalkan penyampaian cerita. Selain itu, sinematografer juga bertanggung jawab penuh atas